

TIGA PERSIAPAN MENGHADAPI KEMATIAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، وَبِفَضْلِهِ تَنْزَلُ الْخَيْرَاتُ وَالْبَرَكَاتُ،
وَبِتَوْفِيقِهِ تَتَحَقَّقُ الْمَقَاصِدُ وَالْغَايَاتُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْمُجَاهِدِينَ الطَّاهِرِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا
الْحَاضِرُونَ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ
الزَّادِ التَّقْوَى .

Hadlirin Jamaah Jumah Yang di rahmati Allah.

Marilah kita tingkatkan taqwa kita kepada Allah SWT, dengan taqwa yang sesungguhnya, sebagai realisasi syukur kita kepada Allah SWT atas segala nikmat yg telah dianugerahkan pada kita, dengan melaksanakan perintah-perintah Nya dan meninggalkan semua larangan-larangan Nya, karena hanya dengan taqwalah kita akan bahagia dunia hingga aherat nanti.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang selalu setia mengikuti ajaran beliau.

Hadlirin Jamaah Jumah Yang di rahmati Allah.

Kematian adalah sebuah jembatan, yang menghubungkan dua kehidupan, yaitu kehidupan dunia dan akhirat. Dunia adalah tempat kita menanam bekal,

rtinya : *“Barang siapa yang mengharapkan bertemu Tuhannya maka hendaklah melakukan amal shalih dan janganlah menyekutukan ibadah terhadap Tuhannya dengan suatu apapun.”* (QS. al-Kahfi: 110).

Hadlirin Jamaah Jumah Yang di rahmati Allah.

Amal saleh yang dimaksud dalam ayat di atas, adalah segala bentuk perbuatan baik yang steril dan bebas dari riya (pamer) dan sesuai dengan tuntunan syariat. Sebagaimana Syekh Sahl al-Tustari mengatakan:

الْعَمَلُ الصَّالِحُ مَا كَانَ خَالِيًا عَنِ الرِّيَاءِ مُقَيَّدًا بِالسُّنَّةِ

Artinya : “Amal saleh adalah amal yang sunyi dari pamer dan diikat dengan (tuntunan) sunah Nabi.”

Sedangkan Menurut Syekh Mu’adz, sebagaimana dikutip al-Imam al-Baghawi bahwa amal sholeh adalah :

الْعَمَلُ الصَّالِحُ الَّذِي فِيهِ أَرْبَعَةٌ أَشْيَاءُ. الْعِلْمُ، وَالنِّيَّةُ، وَالصَّبْرُ، وَالْإِخْلَاصُ

Artinya : “Amal saleh adalah amal yang di dalamnya terdapat empat hal, ilmu, niat, sabar dan ikhlas.”

Hadlirin Jamaah Jumah rahimakumullah.

Kemudian hal yang selanjutnya, yang perlu diperhatikan, setelah mampu konsisten beramal baik, adalah hendaknya tidak terlalu bangga atas amal perbuatan yang dilakukan, misalkan merasa dirinya lebih baik dari orang lain, merasa amalnya lah yang nanti akan menyelamatkannya dirinya besok di hari kiamat, dan sebagainya. Sebab pada hakikatnya, seseorang akan mendapat kenikmatan dan keselamatan di akhirat, bukan disebabkan amalnya, namun murni karena anugerah dan kasih sayang dari Allah. Karena tidak ada satupun, yang dapat menjamin nasib seseorang di hari pembalasan kelak. Nabi menegaskan:

لَنْ يُدْخَلَ أَحَدًا عَمَلُهُ الْجَنَّةَ قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ لَا، وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ بِفَضْلٍ وَرَحْمَةٍ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا

Artinya : “Tidak seorang pun amalnya, memasukkannya ke surga. Sahabat bertanya; apakah termasuk engkau ya Rasulullah? Nabi menjawab : termasuk aku. Tetapi Allah

telah menaungiku dengan anugerah dan rahmat, maka benarkanlah (niatmu dalam beramal) dan bertaqrubla.,” (HR. al-Bukhari).

Hadlirin Jamaah Jumah rahimakumullah.

Kemudian hal **kedua**, persiapan dalam menghadapi kematian adalah Menjauhi perbuatan-perbuatan tercela. Yang dimaksud perbuatan tercela adalah meliputi keharaman dan kemakruhan. Meninggalkan keharaman adalah wajib, sedangkan meninggalkan kemakruhan adalah sunah. Demikian pula dianjurkan untuk meminimalisasi perkara mubah yang tidak ada manfaatnya.

Para ulama salaf sangat berhati-hati menjaga dirinya dari perbuatan tercela. Bagi mereka, yang urgens tidak hanya meninggalkan keharaman dan kemakruhan, namun perkara-perkara mubah yang dapat melalaikan. Sebab perbuatan makshiat akan menciptakan noda hitam di hati sehingga menjadikannya keras, enggan menerima kebenaran dan malas beribadah, yang pada akhirnya sulit mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

Hadirin Jamaah Jumah rahimakumullah.

Kemudian yang **ketiga** adalah Segera bertobat. Tidak ada manusia yang bersih dari kesalahan dan dosa. Kesalahan adalah, hal yang wajar bagi manusia. Yang jadi masalah adalah, membiarkan diri berlarut-larut dalam perbuatan dosa. Kematian yang tidak dapat diprediksi kapan datangnya, menuntut seorang manusia, agar segera bertobat setiap kali melakukan dosa, untuk menghindari akhir yang buruk, dalam perjalanan hidupnya (su’ul khatimah).

Agama menganjurkan dan menekankan, untuk senantiasa memperbarui tobat dari segala perbuatan maksiat. Syekh Ahmad al-Dardiri berkata:

وَجِدِّ التَّوْبَةَ لِلْأَوْزَارِ * لَا تَيَأْسَنْ عَنْ رَحْمَةِ الْغَفَّارِ

Artinya : “Perbaruilah tobat karena beberapa dosa. Janganlah merasa putus asa dari rahmat Allah yang maha pengampun,”

Hadirin Jamaah Jumah rahimakumullah.

Bertobat ada kalanya dari dosa yang berhubungan dengan Allah Swt, ada kalanya berhubungan dengan hak orang lain. Syarat yang harus dipenuhi, ketika bertobat dari dosa yang berhubungan dengan Allah Swt, ada empat hal, yaitu menyesal, melepaskan diri dari dosa yang diperbuat, bertekad untuk tidak mengulanginya dan beristighfar yakni memohon ampun kepada Allah atas segala salah gan dosa. Sedangkan bila berhubungan dengan hak orang lain, maka wajib mengembalikan kepada pemiliknya atau meminta kerelaannya. Hal ini bila berkaitan dengan materi, seperti hutang atau hal lain. Sedang bila berkaitan dengan non materi, seperti menganiaya, menggunjing, mengadu domba dan lain-lain, maka wajib meminta kehalalan pihak yang dizalimi.

Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani menegaskan:

تَجِبُ التَّوْبَةُ مِنَ الذُّنُوبِ فَوْرًا عَلَى كُلِّ مُكَلَّفٍ وَهِيَ النَّدْمُ وَالْإِقْلَاعُ وَالْعَزْمُ عَلَى أَنْ لَا يَعُودَ إِلَيْهَا وَالْإِسْتِغْفَارُ وَإِنْ كَانَ الذَّنْبُ تَرْكَ فَرْضٍ قَضَاهُ أَوْ تَبِعَةً لِأَدَمِيٍّ قَضَاهُ أَوْ اسْتَرْضَاهُ .

Artinya : *"Wajib bagi setiap Mukallaf segera bertobat dari dosa, yaitu dengan menyesal, melepaskan diri dari dosa, bertekad untuk tidak mengulanginya dan beristighfar. Bila dosanya berupa meninggalkan ibadah fardlu, maka wajib mengqadlainya, bila berupa hak adami, maka wajib menunaikannya atau meminta kerelaannya."*

Hadirin Jamaah Jumah rahimakumullah.

Demikian Khutbah yang dapat kami sampaikan mengenai tiga tips menghadapi kematian, dan marilah kita memohon kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa dalam bimbingan, hidayah dan inayah-Nya, dan dapat mengahiri kehidupan ini dengan husnul khotimah., amiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
إِنَّهُ جَوَادٌ كَرِيمٌ . وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ.